

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah yang memberi gejala berlanjut pada suatu target organ tubuh sehingga timbul kerusakan lebih berat seperti stroke (terjadi pada otak dan berdampak pada kematian yang tinggi), penyakit jantung koroner (terjadi pada kerusakan pembuluh darah jantung) serta penyempitan ventrikel kiri / bilik kiri (terjadi pada otot jantung). Selain penyakit-penyakit tersebut, hipertensi dapat pula menyebabkan gagal ginjal, penyakit pembuluh lain, diabetes mellitus dan lain-lain (Syahrini, Susanto dan Udiyono, 2012).

Menurut Chan (2013) hipertensi atau tekanan darah tinggi, salah satu penyumbang utama penyakit jantung dan stroke. Setiap tahun, tekanan darah tinggi menyumbang kepada kematian hampir 9,4 juta orang akibat penyakit jantung dan stroke, dan jika digabungkan, kedua penyakit ini merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Persentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang. Data *Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2010* dari WHO menyebutkan, 40 persen negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35 persen. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46 persen. Sementara kawasan Amerika menempati

posisi buncit dengan jumlah 35 persen. Di kawasan Asia Tenggara, 36 persen orang dewasa menderita hipertensi.

Prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 persen, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5 persen. Jadi, ada 0,1 persen yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7 persen. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 sebesar 26,5 persen (25,8% + 0,7 %) (Kemenkes RI, 2014). Sedangkan prevalensi hipertensi di Jawa Tengah tahun 2008 sebesar 21,4% (Rahajeng dan Tuminah, 2009). Kabupaten Cilacap pada tahun 2013 terdapat 1.520 kasus hipertensi dengan prevalensi sebesar 7,17% per 10.000 penduduk. Dan berdasarkan data dari Puskesmas Kroya II terdapat 135 pasien atau 13,5% perseribu penduduk, yang menderita hipertensi pada Bulan Desember tahun 2014 (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2014).

Hipertensi merupakan penyakit dengan berbagai kausa. Berbagai penelitian telah membuktikan berbagai faktor risiko yang berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi. Hasil studi sebelumnya menyebutkan faktor pemicu hipertensi seperti jenis kelamin, dan usia (Kartikasari, 2012).

Di seluruh dunia, hipertensi merupakan masalah yang besar dan serius. Di samping karena prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat di masa yang akan datang, juga karena tingkat keganasan penyakit yang diakibatkan sangat tinggi seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal dan lain-lain, juga menimbulkan kecacatan permanen dan kematian mendadak. Kehadiran hipertensi pada kelompok dewasa muda, sangat membebani perekonomian keluarga, karena biaya pengobatan yang mahal dan membutuhkan waktu yang panjang, bahkan seumur hidup (Sugiharto, 2007).

Masyarakat Desa Mujur merupakan kelompok dengan prevalensi hipertensi usia dewasa yang tinggi sebesar 13,5 perseribu penduduk, yakni terbesar ke-2 setelah ISPA. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi hipertensi di desa Mujur, dan mengidentifikasi karakteristik penduduk yang berhubungan dengan status hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Karakteristik, Tingkat Penghasilan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Derajat Hipertensi Warga Di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”.

B. Rumusan masalah

Hipertensi telah terbukti merupakan faktor risiko yang utama dari penyakit-penyakit kardiovaskuler dengan prevalensi tinggi di berbagai kalangan masyarakat. Di seluruh dunia, hipertensi merupakan masalah yang besar dan serius. Prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 sebesar 26,5 persen. Di samping karena prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat di masa yang akan datang, juga karena tingkat keganasan penyakit yang diakibatkan sangat tinggi seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal dan lain-lain, juga menimbulkan kecacatan permanen dan kematian mendadak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara karakteristik, tingkat penghasilan dan tingkat pengetahuan dengan derajat hipertensi warga di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara karakteristik, tingkat penghasilan dan tingkat pengetahuan dengan derajat hipertensi warga di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin tingkat penghasilan pasien dan tingkat pengetahuan hipertensi warga di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- b. Mengetahui hubungan antara usia dengan derajat hipertensi warga di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- c. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan derajat hipertensi warga di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat penghasilan dengan derajat hipertensi warga di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- e. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan derajat hipertensi warga di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman baru mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi.

2. Bagi responden

Memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat dijadikan informasi bagi akademis/pendidik, maupun sumber pengetahuan tentang ilmu keperawatan komunitas khususnya tentang

faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi serta sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Penelitian terkait

1. Misnasari dkk (2012) melakukan penelitian tentang Hubungan Karakteristik Penduduk Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Status Hipertensi Warga Kelurahan Penanggungan Malang. Desain penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan studi belah lintang (*cross-sectional*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik yang berhubungan dengan status hipertensi antara lain usia ($p=0.000$), pernah didiagnosa menderita hipertensi sebelumnya ($p=0.000$), riwayat hipertensi di keluarga ($p=0.019$), sering melakukan pemeriksaan kesehatan ($p=0.013$). Mereka dengan skor tingkat pengetahuan lebih tinggi juga cenderung tidak menderita hipertensi ($p=0.014$). Secara umum tingkat pengetahuan masyarakat tergolong sedang dengan rata-rata skor 5.52. Tercatat pula rata-rata skor mereka yang hipertensi lebih rendah dari yang tidak hipertensi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan objek penelitian.
2. Ilkafah (2004) melakukan penelitian tentang Pengaruh latihan fisik (senam lansia) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi ringan – sedang di Rektorat Unibraw Malang. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan desain Analitik Observasional dengan pendekatan Cohort Study. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah latihan fisik (senam lansia) dan variabel dependennya adalah tekanan darah. Dari hasil uji statistik dengan t-test diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan senam setelah 2 bulan. Hal ini berarti senam lansia efektif untuk menurunkan tekanan darah lansia dengan hipertensi ringan – sedang jika dilakukan secara teratur dalam waktu yang cukup lama.

3. Supriyadi dkk (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh latihan yoga terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di panti wreda pengayoman “pelkris” dan panti wreda omega Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-postest*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tekanan darah sebelum dan sesudah melakukan latihan yoga selama 6 hari berturut-turut pada lansia di panti Wreda Pengayoman “Pelkris” Dan Panti Wreda Omega Semarang.
4. Pradetyawan (2014) melakukan penelitian tentang hubungan usia dan jenis kelamin dengan tekanan darah tinggi di posyandu lansia Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo. Desain penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia kurang dari 55

tahun sebanyak 53 responden (62,4%), mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 61 responden (71,8%) dan sebanyak 50 orang (58,8%) mengalami hipertensi. Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi dengan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$) dan ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi dengan nilai $p < 0,033$ ($p < 0,05$).

5. Aripin (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh aktivitas fisik, merokok dan riwayat penyakit dasar terhadap terjadinya hipertensi di Puskesmas Sempu Kabupaten Banyuwangi tahun 2015. Hasil analisis bivariat, faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya hipertensi adalah riwayat penyakit dasar, obesitas, konsumsi garam berlebih, konsumsi lemak jenuh, riwayat keturunan hipertensi. Sedang variabel independen yang tidak terbukti sebagai faktor risiko terjadinya hipertensi adalah kebiasaan merokok.